ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 040538 SAMPUN

Nanda Br Sembiring[1], Dody Feliks Padimun Ambarita[2]
PGSD FIP Universitas Negeri Medan
[1]nandasembiring04@gmail.com, [2]dodyambarita@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the persistent difficulty students face in understanding short stories, such as ficnding basic 5W+1H information in the text, determining the main idea, and identifying the moral message in the short story. This study aims to analyze students' reading comprehension levels and abilities based on indicators in short stories. This study employs a qualitative descriptive method with 30 students as research subjects. The research instrument used was a test. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students' reading comprehension skills scored 59% and fell into the "fairly good" category. Students' reading comprehension skills included literal, inferential, and critical comprehension. Based on the analysis results, there are still several aspects that fall into the "poor" category, particularly in terms of inferential and critical comprehension. In terms of literal comprehension, students are able to understand the explicit information in the short story text. In terms of inferential comprehension, students are able to understand the implicit information in the short story text. In terms of critical comprehension, students' ability to critically understand information in short stories still varies. Thus, the reading comprehension skills of fifth-grade students at SD Negeri 040538 Sampun fall into the "fairly good" category, but still need improvement in several reading comprehension indicators.

Keywords: *Reading Skills, Reading Comprehension, Short Stories, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya kesulitan siswa dalam memahami teks cerpen, seperti menemukan informasi dasar 5W+1H dalam teks, menentukan ide pokok, dan mengidentifikasi amanat atau pesan moral dalam teks cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan siswa berdasarkan indikator pada teks cerpen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa memperoleh persentase sebesar 59% dan berada pada kategori cukup baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa meliputi pemahaman literal, inferensial, dan kritis. Berdasarkan hasil analisis, masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kategori kurang baik, terutama dalam memahami informasi

secara inferensial dan kritis. Pada pemahaman literal siswa mampu memahami informasi tersurat dalam teks cerpen. Pada kemampuan inferensial siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi tersirat dalam teks cerpen. Pada pemahaman kritis kemampuan siswa dalam memahami informasi secara kritis pada teks cerpen masih beragam. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun berada pada kategori cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan pada beberapa indikator kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Pemahaman, Teks Cerpen, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang vital dalam kehidupan seseorang. Pendidikan bukan sekadar proses pemindahan pengetahuan, melainkan juga wadah untuk mengembangkan karakter, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan pendidikan, manusia dapat mengoptimalkan pengembangan potensinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu kebutuhan penting dalam pendidikan di era globalisasi saat ini adalah lahirnya generasi yang senang belajar, berpikir analitis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian cepat.

Dalam konteks pendidikan nasional, bahasa memegang peran yang sangat strategis karena merupakan alat utama komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, bertukar informasi, belajar dari pengalaman orang lain, dan mengembangkan pengetahuan. Bahasa juga merupakan kunci untuk memahami budaya, sejarah, serta identitas suatu bangsa. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik menjadi syarat mutlak bagi seseorang agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun dunia kerja.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional, memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bahasa Indonesia digunakan sebagai

bahasa pengantar utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tidak hanya itu, Bahasa Indonesia juga diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Bahasa Indonesia dalam membangun kompetensi literasi siswa, termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini diperkuat oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dirilis oleh (OECD) *Organization for Economic Co-operation and Development* (2023). Dalam asesmen tersebut, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai level 2 atau lebih tinggi dalam literasi membaca, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 74%. Level 2 dianggap sebagai tingkat minimum kecakapan membaca yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat modern. Lebih lanjut, hampir tidak ada siswa Indonesia yang mencapai level 5 atau 6 yang menunjukkan kemampuan memahami teks panjang dan kompleks serta membedakan fakta dari opini berdasarkan petunjuk implisit dalam teks.

Penurunan kemampuan membaca ini juga terlihat dari skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia pada PISA 2022, yaitu 359 poin, yang menurun dibandingkan skor pada tahun 2018. Penurunan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi membaca di Indonesia masih menghadapi tantangan besar.

Di tingkat Sekolah Dasar, penguasaan Bahasa Indonesia merupakan dasar penting bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan literasinya. Salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membaca, terutama membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukan hanya melafalkan huruf atau kata saja, tetapi lebih mendalam, siswa diharuskan untuk mengerti isi teks, menemukan arti yang terkandung, menyimpulkan informasi, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Menurut Nirmala (2019), membaca pemahaman lebih menekankan pada

penguasaan isi bacaan, bukan hanya sekadar aktivitas membaca. Dhuha (2022) menegaskan bahwa untuk bisa memahami bacaan, siswa perlu secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan mengaitkannya dengan isi bacaan. Sementara itu, Nurhadi (2022) menegaskan bahwa membaca pemahaman memerlukan fokus tidak hanya pada tulisan, tetapi juga pada makna yang hendak disampaikan oleh penulis.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran di sekolah. Hampir seluruh mata pelajaran memerlukan keterampilan membaca, karena sebagian besar informasi dan materi ajar disampaikan melalui teks. Oleh karena itu, jika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menyerap informasi, dan meningkatkan pengetahuan. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar secara keseluruhan.

Peneliti melaksanakan prapenelitian dengan cara wawancara kepada wali kelas V SD Negeri 040538 Sampun. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks cerpen. Salah satu kendala yang dihadapi siswa adalah dalam menangkap informasi dasar dari bacaan, seperti siapa, apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

Selain itu, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pesan moral serta makna tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam cerpen. Kesulitan ini mengakibatkan siswa tidak mampu menangkap maksud, tujuan, maupun nilai-nilai pembelajaran yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut. Selain itu, siswa juga belum dapat mengidentifikasi ide pokok bacaan dengan tepat. Siswa kesulitan membedakan antara informasi utama dan kalimat-kalimat yang hanya berfungsi sebagai penjelas atau pendukung informasi inti.

Lebih lanjut, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan masih bervariasi. Sebagian siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerpen yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, seperti menjelaskan pesan moral yang diperoleh dari bacaan serta menggambarkan tokoh dalam teks. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, serta mengalami hambatan dalam merangkum atau menyimpulkan bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman belum berjalan secara optimal.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman berpotensi memengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan, karena keterampilan ini merupakan dasar yang mendukung proses belajar di berbagai mata pelajaran. Ketika siswa kesulitan memahami bacaan, mereka tidak hanya mengalami hambatan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan Matematika, yang menuntut pemahaman terhadap teks, soal, dan instruksi. Jika kondisi ini dibiarkan, dalam jangka panjang dapat menghambat pengembangan potensi siswa, menurunkan prestasi belajar, serta mengurangi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 040538 Sampun."

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun dalam memahami teks cerpen pada materi "Sayangi Bumi" Bab VII tahun ajaran 2025/2026. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teks cerpen di kelas V SD Negeri 040538 Sampun tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa

berdasarkan indikator membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 040538 Sampun tahun ajaran 2025/2026?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teks cerpen di kelas V SD Negeri 040538 Sampun tahun ajaran 2025/2026 serta untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan indikator membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 040538 Sampun tahun ajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021, h. 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 040538 Sampun, Kec. Dolat Rayat, Kab. Karo. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru kelas V

Subjek penelitiannya ialah siswa kelas V SD Negeri Sampun sebanyak 30 orang. Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman pada teks cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun. Prosedur dan rancangan penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021, h. 321), proses ini melibatkan pengolahan dan penataan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumenter secara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakani alah model analisis data Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (data *collection*), reduksi data (data *reduction*),

penyajian data (data *display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification)*. Pengujian keabsahan data ini menggunakan Teknik triangulasi, yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik, dan tringulasi waktu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 040538 Sampun, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, yang berjumlah 30 siswa, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada teks cerpen berada pada kategori cukup baik. Menurut Hidayah (2023, h. 46), interval kategori kemampuan membaca pemahaman pada rentang 55%–75% dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan rata-rata hasil tes siswa, diperoleh persentase tingkat kemampuan membaca pemahaman sebesar 59%, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun berada pada kategori cukup baik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) yang menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan aspek literal sebesar 51,6%, inferensial sebesar 35% dan kritis sebesar 57,5%. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menemukan informasi tersurat, tetapi juga mmemahami informasi tersirat. Berdasarkan temuan dari Aranti (2024) kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler kurang dari 60% pada pemahaman literal, inferensial dan kreatif.

Peneliti menganalisis hasil jawaban siswa untuk mengidentifikasi jenis kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Untuk penggolongan jenis kemampuan membaca pemahaman merujuk sesuai dengan indikator membaca pemahaman. Untuk mengetahui jenis kemampuan yang dialami tiap siswa, dilakukan pemetaan berdasarkan jumlah soal yang dijawab benar dalam kategori pemahaman. Dalam hal ini, siswa dianggap memahami suatu jenis tingkatan pemahaman jika menjawab benar soal pemahaman

literal 4 dari 6 soal, pemahaman inferensial 3 dari 4 soal, dan soal kritis 3 dari 5 soal. Kriteria ini mengacu pada pendapat Mulyasa (dalam Mulyanti, 2023, h. 119) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 70% dari materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan 3 jenis kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan pemahaman literal, kemampuan pemahaman inferensial, dan kemampuan pemamahaman kritis

Pada kemampuan pemahaman literal diperoleh hasil bahwa siswa mampu memahami informasi tersurat dalam teks cerpen. Kemudian pada pemahaman inferensial diperoleh hasil bahwa siswa mampu memahami informasi tersirat dalam teks cerpen. Serta pada kemampuan kritis diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa dalam memahami informasi secara kritis pada teks cerpen masih beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun T.A. 2025/2026, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun pada teks cerpen menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, sebanyak 59% siswa termasuk kategori "cukup baik" dan 41% siswa termasuk kategori "kurang". Berdasarkan persentase tersebut dan tabel interval kategori kemampuan membaca pemahaman, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.
2. Berdasarkan indikator, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 040538 Sampun pada teks cerpen terbagi menjadi tiga jenis. Pada pemahaman literal, kemampuan tertinggi terdapat pada butir soal nomor 5 dengan 23 siswa (77%) menjawab benar. Pada pemahaman inferensial, kemampuan tertinggi ada di butir soal nomor 8, yaitu 23 siswa (77%) menjawab benar. Sementara itu, pada pemahaman kritis, kemampuan tertinggi tercapai pada butir soal nomor 13

dengan 24 siswa (80%) menjawab benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi siswa, ikutilah proses pembelajaran dengan baik agar materi terserap optimal, sehingga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerpen. Bagi guru, segera ambillah langkah tindak lanjut saat menemukan rendahnya kemampuan membaca siswa, seperti remedial untuk mencegah kesalah pahaman lebih lanjut, serta lakukan evaluasi atau tes membaca pemahaman secara berkala guna memantau perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Serta bagi peneliti lain, penelitian ini terbatas pada kemampuan membaca pemahman siswa terhadap teks cerpen. Peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi jenis kemampuan membaca pemahaman pada teks lain, serta mengembangkan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada teks cerpen maupun jenis teks lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aranti,Z.S.F, Istiyati, S., & Adi, F. P. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Dididk Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10*(2).

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dhuha, N. (2022). Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Media Kartu Paragraf. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 8*(1), 1–10.

Hidayah, H. N. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan* (Disertasi doktor, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110-123.

Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2).

Nurhadi. (2022). Pentingnya Membaca Pemahaman Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Bahasa Indonesia, 13*(2), 55–62.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Education GPS-Indonesia: Student performance (PISA 2022).*

Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2287-2298